



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
KERUPUK PULI DI KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

oleh

Arif Trio Sampurno

NIM 140810101076

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
KERUPUK PULI DI KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (S1) dan mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

oleh

Arif Trio Sampurno

NIM 140810101076

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan segalakerendahan hati dan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Abdul Kholim dan Ibunda Sukartiningsih, yang dengan tulus mendidik, mendoakan, memperjuangkan, serta mencurahkan, kasih sayangnya yang tak terhingga kepada ananda sehingga ananda senantiasa bersemangat dalam mengejar cita-cita dan menatap masa depan dengan optimis.
2. Kakakku Hanum Restuning Utami dan Yayan Dwi Yulianto yang telah memberikan kasih dan sayang yang tulus kepada ananda untuk terus semangat meraih keberhasilan dan kesuksesan.
3. Para pendidik dan pengajar ananda mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ketulusan hati untuk membimbing, memberikan ilmu dan kesabaran yang tidak ternilai demi kebahagiaan dan kesuksesan ananda.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya”

(Nabi Muhammad SAW)

“ ...Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama manusia...”

(H.R. Thabrani dalam Al-Ausath)

“Keberhasilan tidak diukur dengan apa yang kita raih. Akan tetapi kegagalan yang kita hadapi, dan keberanian dapat membuat kita tetap berjuang melawan rintangan yang datang bertubi-tubi.”

(Schimmel)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Trio Sampurno

Nim : 140810101076

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Krupuk Puli Di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika ada pengutipan dan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi skripsi ini sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Maret 2020

Yang menyatakan,

Arif Trio Sampurno

NIM 140810101076

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
KERUPUK PULI DI KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh :

Arif Trio Sampurno

NIM 140810101076

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Duwi Yunitasari, S.E.,M.E

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan
Tenaga Kerja Pada Industri Krupuk Puli Di Kecamatan
Pasirian Kabupaten Lumajang

Nama : Arif Trio Sampurno

Nim : 140810101076

Fakultas : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP)

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 20 Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si
NIP.196004121987021001

Dr. Duwi Yunitasari, S.E.,M.E
NIP.197806162003122001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Riniati, M.P.
NIP. 196004301986032001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERUPUK PULI DI KECAMATAN
PASIRIANKABUPATEN LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arif Trio Sampurno
NIM : 140810101076
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal 20 Maret 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes.
NIP. 195812061986031003 (.....)
2. Sekertatis : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.
NIP. 197804142001122003 (.....)
3. Anggota : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc.
NIP. 195608311984031002 (.....)



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak,CA
NIP. 197107271995121001

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Krupuk Puli Di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Arif Trio Sampurno

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yaitu pengaruh modal, nilai produksi, upah, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Data yang dipakai menggunakan data primer melalui kuesioner dan wawancara secara langsung pada 33 responden industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Metode analisis regresi linier berganda menggunakan uji hipotesis secara simultan (uji F), parsial (uji t), koefisien determinan (uji R^2) pada *level significance* 5%. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa modal, nilai produksi, upah dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai produksi tidak signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,757. Upah berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Lama usaha tidak signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,264. Hasil perhitungan nilai statistik dapat diketahui bahwa kemampuan modal, nilai produksi, upah, lama usaha dalam menjelaskan penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 87,9%, sedangkan sisanya sebesar 12,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Modal, Nilai Produksi, Upah, Lama Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja

*Analysis Of Factors That Affect Employment In Small Puli Crackers In The
Pasirian Sub District Of Lumajang District*

Arif Trio Sampurno

*Department of Economics and Development Studies Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the variables independent on the variable dependent are the influence of capital, the value of production, wages, and length of effort on employment in the puli crackers industry in the district of Pasirian, Lumajang. Data used using primary data through questionnaires and direct interviews with 33 respondents to the puli crackers industry in Pasirian District, Lumajang Regency. Multiple linear regression analysis method uses hypothesis testing simultaneously (F test), partial (t test), determinant coefficient (test R^2) at the level of significance 5%. Hypothesis test results simultaneously (F test) can be seen that capital, production value, wages and duration of business simultaneously have a significant effect on employment with a significance value of 0,000. The results of partial hypothesis testing (t test) indicate that capital has a significant effect on employment, with a significance value of 0.001. The production value is not significant in employment, with a significance value of 0.757. Wages have a significant effect on employment, with a significance value of 0.027. The duration of the effort is not significant in employment, with a significance value of 0.264. The results of the calculation of statistical values can be seen that the ability of capital, production value, wages, duration of business in explaining employment is 87,9%, while the remaining 12,1% is explained by other factors.

Keywords: Capital, Production Value, Wages, Duration and Absorption of Labor

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Krupuk Puli Di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang; Arif Trio Sampurno, 140810101076; 2020; 78 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan tenaga kerja. Adapun faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu modal, nilai produksi, upah, dan lama usaha. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal, nilai produksi, upah, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kecamatan Pasirian Kecamatan Lumajang.

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerupuk Puli Di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* terhadap pengaruh modal, nilai produksi, upah, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Populasi dalam penelitian ini adalah unit usaha industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa data kuesioner dan wawancara. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Hal ini membuktikan ketika terjadi penambahan modal akan meningkatkan kapasitas produksi usaha tersebut yang kemudian akan menaikkan permintaan akan tenaga kerja. 2) Nilai produksi berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Hal ini dibuktikan bahwa dengan semakin berkembangnya usaha industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang tidak diikuti dengan nilai produksi yang semakin meningkat dikarenakan besarnya nilai produksi masih bergantung pada permintaan pasar. 3) Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Hubungan positif yang terjadi ini tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam teori permintaan tenaga kerja, bahwa pada saat tingkat upah tenaga kerja meningkat akan terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta, demikian pula sebaliknya dengan adanya peningkatan dalam permintaan jumlah tenaga kerja disebabkan karena adanya penurunan tingkat upah. Hal ini dikarenakan keinginan masyarakat untuk bekerja sebagai pekerja dalam industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang sangatlah berkurang dan cenderung hanya dianggap sebagai pekerja sampingan. Sehingga apabila terjadi peningkatan tingkat upah disebabkan perusahaan ingin menarik tenaga kerja atau meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja. 4) Lama Usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa lama usaha membuat pemilik usaha semakin tahu bagaimana kondisi pasar dan bagaimana keinginan konsumen akan suatu pasar atau selera dari konsumen terhadap suatu barang. Sehingga produsen akan semakin dapat menciptakan sebuah produk yang di inginkan konsumen. Dengan semakin lamanya sebuah usaha diharapkan pengusaha mendapatkan semakin banyak pengalaman dan semakin inovatif dalam mengembangkan usahanya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah variabel upah, modal dan nilai produksi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel penyerapan tenaga kerja. Saran penelitian ini pemerintah Kabupaten Lumajang membuka akses perolehan modal dengan mudah sehingga akan menambah hasil produksi dan dapat banyak menyerap tenaga kerja.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan hidayahnya, tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Krupuk Puli Di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, dorongan, nasehat, kasih sayang serta kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dari hati yang terdalam kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Dr. Duwi Yunitasari, S.E.,M.E. selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesediaannya untuk memberikan bimbingan, memberikan kritik dan saran yang membangun, arahan yang memotivasi dan bermanfaat, kesabaran, keikhlasan, yang tidak dapat dinilai dengan apapun dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mohammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jember.
3. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jember.
4. Ibu Dr. Lilis Yuliati,S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan dari semester awal sampai akhir.
6. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember.

7. Keluarga tercinta, Ayahanda Abdul Kholim dan Ibunda Sukartiningsih, kedua kakakku Hanum Restuning Utami, Yayan Dwi Yulianto. Terima kasih telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi, perhatian yang tak terhingga serta pengorbanannya sehingga saya mampu menempuh pendidikan mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi.
8. Para guru mulai dari TK hingga SMA yang telah memberikan ketulusan hati untuk membimbing, memberikan ilmu, menginspirasi, memberi dukungan dan nasehat yang bermanfaat.
9. Penyemangatku Andrevina Marthauli Warouw yang memberi motivasi dalam segala hal.
10. Teman-teman kosan Jawa 4C 6A terimakasih untuk canda, tawa, kenangan , dukungan, selalu menemani dan rasa kekeluargaan yang hadir.
11. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2014, khususnya Rosi, Sugeng, Bagus dan Iqbal terimakasih untuk semua cerita, pengalaman dan kenangan bersama serta bantuan dalam bentuk apapun dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam menyusun skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 05 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
LEMBAR MOTTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PEMBIMBING SKRIPSI	v
LEMBAR TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penyerapan Tenaga Kerja.....	9
2.1.1 Penawaran Tenaga Kerja.....	11
2.1.2 Permintaan Tenaga Kerja	12
2.2 Modal.....	13

2.3 Nilai Produksi	14
2.4 Upah.....	16
2.5 Lama Usaha	17
2.6 Pengertian Industri	18
2.6.1 Industri Kecil.....	19
2.6.2 Pentingnya Pengembangan Industri	20
2.7 Pasar	21
2.8 Penelitian Terdahulu.....	22
2.9 Kerangka Konseptual	27
2.10 Hipotesis	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Dan Sumber Data	29
3.1.1 Jenis Penelitian.....	29
3.1.2 Unit Penelitian.....	29
3.1.3 Lokasi Penelitian	29
3.1.4 Jenis Dan Sumber Data	30
3.2 Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Metode Analisis Data	32
3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	32
3.4.2 Uji Hipotesis.....	34
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	36
3.5 Definisi Variabel Operasional	38
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum	40
4.2 Gambaran Responden Di Kec. Pasirian Kab. Lumajang	42
4.2.1 Modal	42
4.2.2 Nilai Produksi.....	43
4.2.3 Upah	43

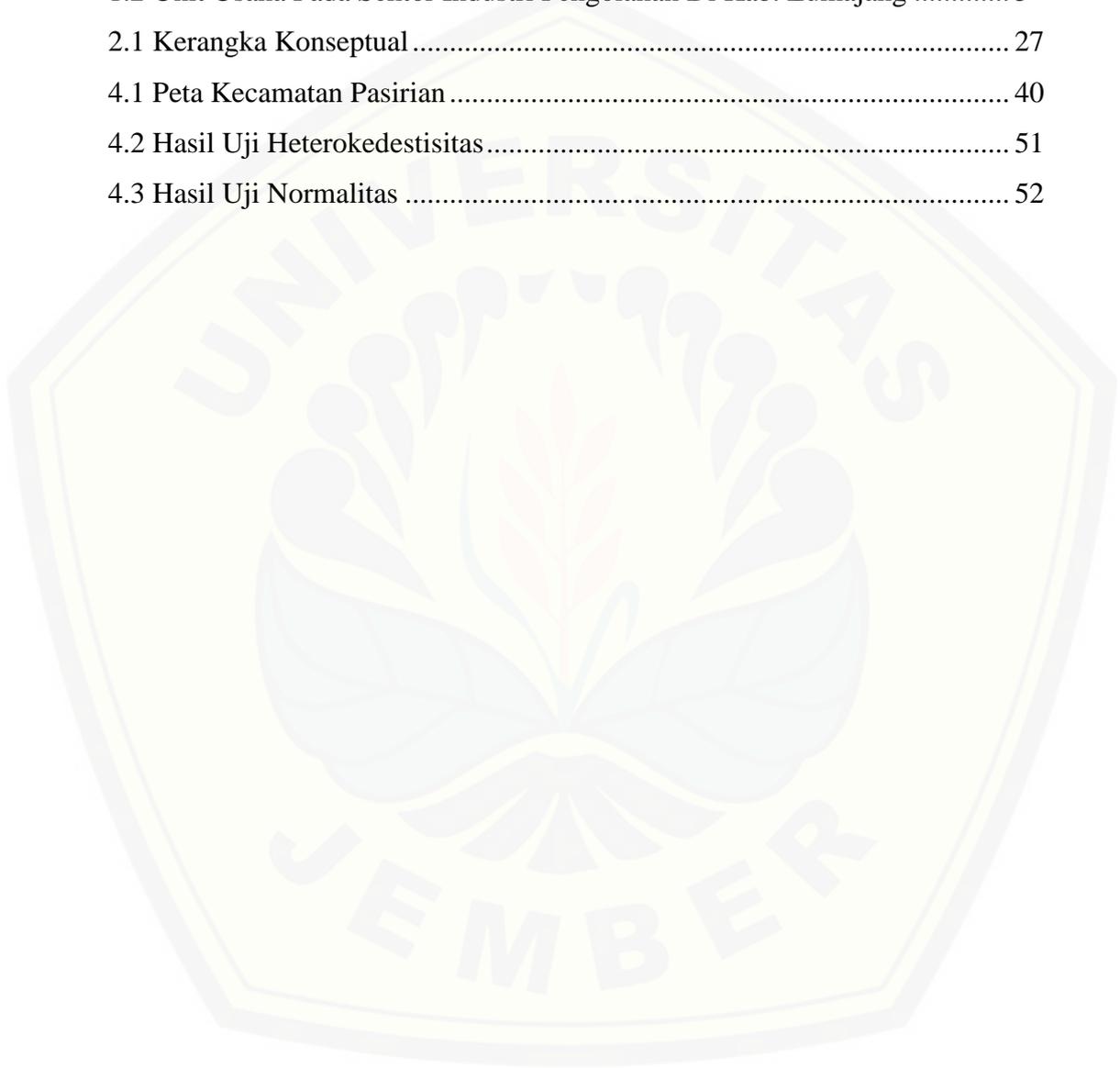
4.2.4 Lama Usaha.....	44
4.2.5 Penyerapan Tenaga Kerja.....	45
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.4 Uji Hipotesis.....	48
4.4.1 Uji F.....	48
4.4.2 Uji t.....	48
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi R^2	49
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.5.1 Uji Autokorelasi	50
4.5.2 Uji Heterokedastisitas	51
4.5.3 Uji Normalitas	52
4.5.4 Uji Multikolinieritas	52
4.6 Pembahasan	53
4.6.1 Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	53
4.6.2 Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	55
4.6.3 Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	56
4.6.4 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	56
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
3.1 Identitas Perusahaan.....	31
4.1 Distribusi Responden Modal.....	42
4.2 Distribusi Responden Nilai Produksi	43
4.3 Distribusi Responden Upah	44
4.4 Distribusi Responden Lama Usaha	45
4.5 Distribusi Responden Penyerapan Tenaga Kerja.....	46
4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.7 Hasil Uji F.....	48
4.8 Hasil Uji t.....	49
4.9 Hasil Uji R ²	50
4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
4.11 Hasil Uji Multikolenieritas.....	53

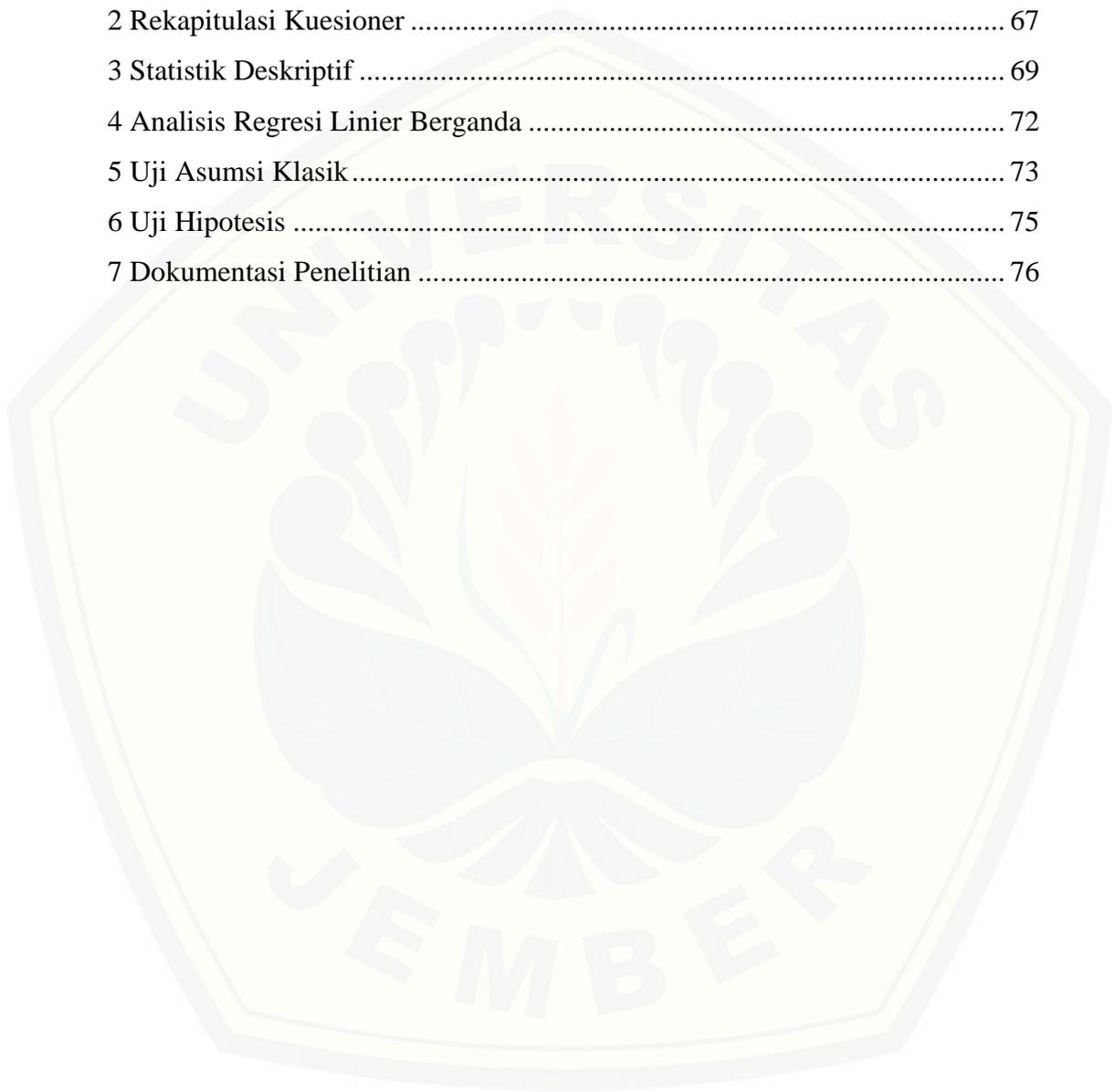
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Jumlah Angkatan Kerja Di Kab. Lumajang.....	3
1.2 Unit Usaha Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kab. Lumajang	5
2.1 Kerangka Konseptual	27
4.1 Peta Kecamatan Pasirian	40
4.2 Hasil Uji Heterokedestisitas	51
4.3 Hasil Uji Normalitas	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kuesioner	64
2 Rekapitulasi Kuesioner	67
3 Statistik Deskriptif	69
4 Analisis Regresi Linier Berganda	72
5 Uji Asumsi Klasik	73
6 Uji Hipotesis	75
7 Dokumentasi Penelitian	76



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara sedang berkembang adalah masalah pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi akan menimbulkan berbagai macam masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi dikarenakan pertumbuhan laju penduduk yang tinggi. Sedangkan kualitas sumber daya manusia negara sedang berkembang sangat rendah, sehingga seringkali keterampilan yang dimiliki tidak cocok dengan yang dibutuhkan ditempat kerja akibatnya terjadi pengangguran (Arsyad, 2015).

Pertumbuhan penduduk disuatu Negara yang terus meningkat dan kemudian diiringi dengan bertambahnya angkatan kerja yang menimbulkan masalah tersendiri. Hal ini disebabkan karena belum meratanya pembangunan di masyarakat dan belum berfungsinya secara efektif semua sektor kehidupan bermasyarakat. Sehingga memicu semakin sedikitnya lapangan pekerjaan, yang menyebabkan ketimpangan antara lapangan kerja yang ditawarkan dengan pertumbuhan laju penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya diiringi dengan pertumbuhan angkatan kerja (penduduk usia kerja yang mencari pekerjaan), sehingga menyebabkan meningkatnya penawaran tenaga kerja (Arsyad, 2015).

Penawaran tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata. Penawaran tenaga kerja yang semakin tinggi sedangkan lapangan kerja yang ada di pasar tenaga kerja yang semakin rendah menyebabkan tingginya angka pengangguran. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tidak diikuti dengan penciptaan lapangan kerja baru yang menampung angkatan kerja baru untuk masuk dalam pasar kerja. Salah satu

indikator tingginya pengangguran dapat dilihat dari semakin lamanya waktu yang dibutuhkan dalam mencari kerja (Kadafi, 2013).

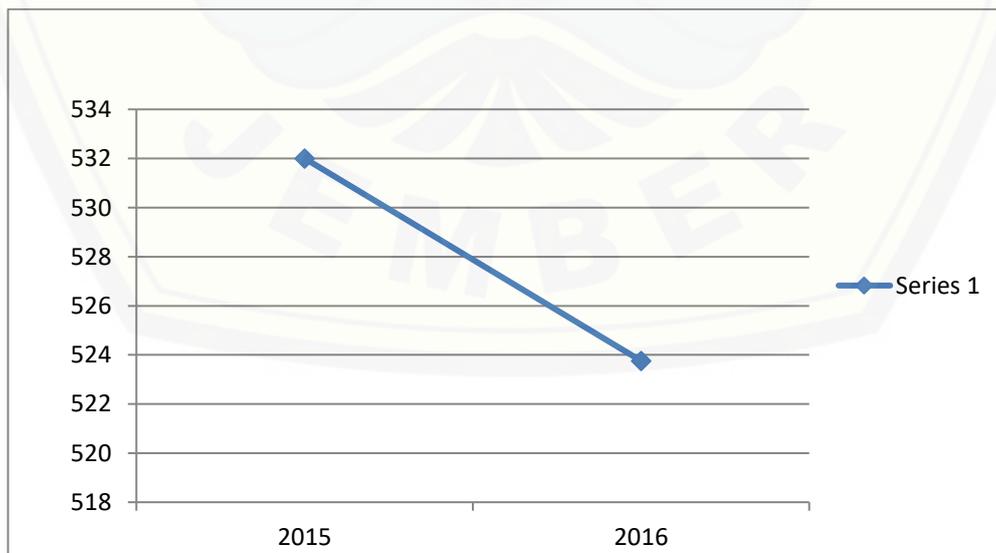
Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatikan. Adanya pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang mampu menyerapnya. Salah satu sektor yang mempunyai kontribusi besar dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak adalah industri kecil (Pradana dan Arif, 2013).

Industri kecil memiliki pengaruh yang cukup besar didalam perekonomian. Keberadaan industri selama ini mampu menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat, dan menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan aktifitas usahanya, industri kecil bergerak dihampir seluruh jenis lapangan usaha, dan berperan sebagai pelaku utama pembangunan disetiap perusahaan. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan industri kecil akan berdampak pada perluasan lapangan kerja, dan roda perekonomian di pedesaan maupun perkotaan, terutama kalangan masyarakat menengah kebawah. Hal ini dikarenakan sektor industri kecil memiliki nilai strategis karena sangat terkait dengan masalah penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan. Peranan sektor industri yang ditujukan dalam memperoleh struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, mereduksi dan memperdayakan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan per kapita (Widiyanto, 2010).

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 kecamatan dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara Kabupaten Probolinggo, sebelah timur Kabupaten Jember, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat Kabupaten Malang (BPS Kab. Lumajang, 2017).

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Lumajang terus mengalami peningkatan jumlah penduduk kabupaten Lumajang pada tahun 2016 mencapai sekitar 1.033.698 jiwa. Dari sekian jumlah penduduk tersebut terbentuk sejumlah 289.236 rumah tangga. Jumlah penduduk usia kerja di kabupaten Lumajang tahun 2016 mencapai 77,65% atau 802.662 jiwa. Adapun jumlah penduduk laki-laki usia kerja mencapai 48,17% atau 386.615 jiwa, sedangkan untuk perempuan mencapai 51,83% atau 416.054 jiwa. Dari sisi jenis kelamin, jumlah penduduk usia kerja antara laki-laki dan perempuan bisa dikatakan hampir sama secara kuantitas (BPS Kab. Lumajang, 2017).

Jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2016 masih mencapai lebih dari tiga perempat terhadap total penduduk (77,65%), ada peningkatan sekitar 0,28 poin dibandingkan pada tahun 2015 yang mencapai 77,37%. Adapun penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu mereka yang bekerja dan mencari pekerjaan/ pengangguran. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang melakukan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya (BPS Kab. Lumajang, 2017).

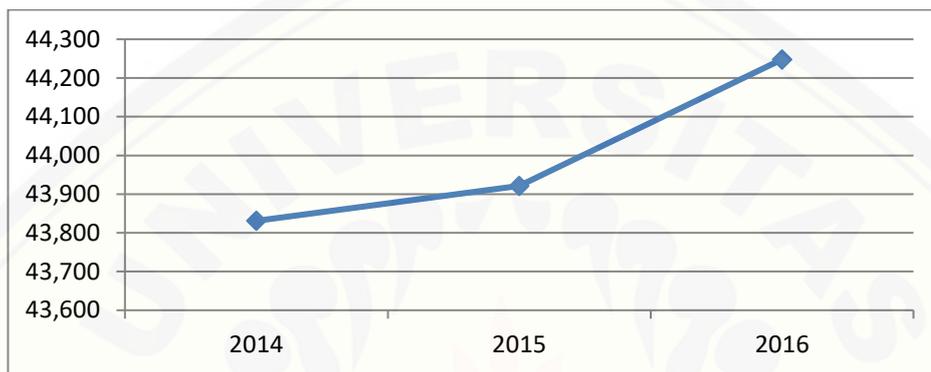


Gambar 1.1 Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Lumajang
Sumber: BPS Kabupaten Lumajang, 2017

Penduduk kategori angkatan kerja pada tahun 2016 menurun sebesar 1,55% dibandingkan tahun 2015. Jumlah penduduk angkatan kerja pada tahun 2016 sebanyak 523.761 jiwa sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 532.005 jiwa. Adapun jumlah angkatan kerja laki-laki mencapai 63,56% atau 332.924 jiwa, sedangkan untuk angkatan kerja perempuan mencapai 36,44% atau 190.837 jiwa. Terlihat ada perbedaan yang sangat signifikan dari sisi jenis kelamin, jumlah angkatan kerja laki-laki jauh lebih banyak dibanding jumlah angkatan kerja perempuan. Berbeda dengan angkatan kerja, jumlah penduduk kategori bukan angkatan kerja meningkat sebesar 5,24%. Jumlah penduduk bukan angkatan kerja pada tahun 2016 sebanyak 278.908 jiwa sedangkan pada tahun 2015 hanya sebanyak 265.018 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia (SDM) Kabupaten Lumajang sangat besar serta mengingat pula bahwa Kabupaten Lumajang banyak potensi sumber daya alamnya yang melimpah untuk dijadikan kekuatan dalam pembangunan ekonomi (BPS Kab.Lumajang, 2017).

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lumajang dihasilkan dari banyaknya sektor ekonomi, salah satunya adalah sektor industri. Sektor industri di Kabupaten Lumajang khususnya industri pengolahan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Pada tahun 2012 industri pengolahan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 14,01% dari jumlah angkatan kerja, pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 2,32% berturut-turut pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,55% dan 0,14% akan tetapi pada tahun 2016 penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan ini berada pada angka 11,49% mengalami peningkatan sebesar 0,49% dari tahun sebelumnya. Berbanding terbalik dengan jumlah industri pengolahannya yang cukup stabil perkembangannya, pada tahun 2013 jumlah industri sebanyak 13.480 unit, pada tahun 2014 jumlah industri sebanyak 13.604 unit dan pada tahun 2015 jumlah industri sebanyak 13.756 unit. Hal ini menunjukkan bahwa industri di Kabupaten Lumajang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dapat memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan ikut serta mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Lumajang (BPS Kab.Lumajang, 2017).

Sektor industri pengolahan adalah salah satu sektor ekonomi di Kabupaten Lumajang yang menghasilkan PDRB tinggi yang setiap tahunnya mampu membantu pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan mampu menyerap tenaga kerja. Eksistensi industri pengolahan di Kabupaten Lumajang dapat dilihat dari banyaknya unit usaha dan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pengolahan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Unit Usaha pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Lumajang Tahun 2014 – 2016

Sumber: BPS Kabupaten Lumajang, 2017.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha pada industri pengolahan mengalami kenaikan secara terus menerus di setiap tahunnya dan berkelanjutan. Sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang yang mengalami kenaikan unit usaha setiap tahunnya diharapkan bisa mendorong perekonomian lebih cepat dan bisa mengurangi permasalahan seperti pengangguran. Soegijoko (1997:227) mengemukakan bahwa kegiatan utama sektor industri pengolahan akan mendapat keuntungan produktivitas yang lebih besar dibandingkan wilayah yang bergantung pada sektor primer, sehingga dapat disimpulkan bahwa wilayah dengan sektor industri akan tumbuh lebih cepat dibandingkan wilayah yang bergantung pada sektor primer.

Kecamatan Pasirian salah satu kecamatan yang terletak di wilayah selatan Kabupaten Lumajang yang berbatasan dengan Samudera Hindia. Ada 5 desa yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Samudera Hindia yaitu desa Gondoruso, Bades, Bago, Selok Awar-Awar dan Selok Anyar. Setiap tahun penduduk di kecamatan Pasirian mengalami peningkatan, hingga akhir tahun 2016 mencapai

89.608 jiwa. Kecamatan Pasirian mendapat sebutan “kota kedua” setelah Kecamatan Lumajang karena pembangunan serta perekonomiannya yang mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Apalagi di dukung keberadaan sumber daya alam yang berupa pasir yang terkenal hingga luar kabupaten (BPS Kab. Lumajang, 2017).

Kecamatan Pasirian terdiri dari 11 desa dengan 2 klasifikasi yaitu desa perkotaan dan desa pedesaan. Adapun desa perkotaan adalah desa Condro dan desa Pasirian. Sedangkan 9 desa lainnya adalah desa pedesaan. Secara keseluruhan struktur pemerintahan desa yang ada di Kecamatan Pasirian terdiri dari Kepala desa, Sekretaris desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Kesra, Kaur Pembangunan, Kaur Keuangan, Kaur Umum, Kepala Dusun dan Staf Desa. Kecamatan Pasirian terdiri dari 55 dusun, 105 rukun warga dan 506 rukun tetangga (BPS Kab. Lumajang, 2017).

Di bidang industri Kecamatan Pasirian memiliki banyak industri yang tergolong baru selain pasir yang menjadi unggulan. Industri baru ini bergerak di bidang pengolahan kerupuk puli. Meskipun masuk dalam industri kecil, pengolahan kerupuk puli ini mampu menyerap banyak tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerjanya meliputi tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Penyerapan tenaga kerja ini dapat terlihat dengan jumlah industri kerupuk puli yang saat ini sudah tercatat 40 unit industri di Kecamatan Pasirian. Akan tetapi masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kebanyakan industri kerupuk puli ini.

Permasalahan yang ada dalam industri ini biasanya terdapat pada modal yang kurang. Begitu juga dengan permasalahan pada industri kerupuk yang ada di Kecamatan Pasirian, sehingga banyak permintaan kerupuk yang tidak terpenuhi karena terkendala modal yang kecil. Selain itu tenaga kerja yang tersedia belum mencukupi dalam melakukan aktifitas produksi yang dilakukan karena terbatasnya modal dalam membayar tenaga kerja. Selain faktor modal, nilai produksi juga menjadi faktor penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang

dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya (Prabanda, 2015).

Sementara upah, walaupun tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi jika dikaitkan dengan tenaga kerja, upah akan mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Besar kecilnya jumlah tenaga akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan, yang selanjutnya juga akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi. Lama usaha merupakan faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan semakin lamanya usaha yang diciptakan maka akan mempengaruhi pemilik usaha karena dengan pengalaman yang banyak maka akan mempengaruhi keputusan didalam menjalankan usahanya termasuk dalam menentukan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan beberapa hal diatas, perlu adanya analisis untuk mengetahui seberapa besar peranan industri terhadap penyerapan tenaga kerja, khususnya di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dengan judul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerupuk Puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini diambil perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
- b. Seberapa besar pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
- c. Seberapa besar pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
- d. Seberapa besar pengaruh lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Secara khusus sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
- d. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai:

- a. Memberikan wawasan pemikiran yang lebih kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah dan strategi-strategi untuk pengembangan lebih lanjut pada sektor industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
- b. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah penyerapan tenaga kerja.
- c. Membantu informasi bagi peneliti lain yang masih ada hubungannya dengan permasalahan ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber Daya Manusia (SDM) atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, SDM merupakan usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia, dimana orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau man power. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (work-ing age population) (Sumarsono, 2009).

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan suatu sektor atau unit usaha tertentu. Dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan sejumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam suatu unit usaha. Secara umum penyerapan tenaga kerja menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan sebuah produk baik barang maupun jasa, dimana besarnya jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh masing-masing sektor (Sumarsono, 2003). Menurut Badan Pusat Statistik (2003), penyerapan tenaga kerja ialah banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja pada hakikatnya tergantung pada besar kecilnya jumlah permintaan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja ialah diterimanya pelaku tenaga kerja untuk bertugas sebagaimana mestinya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003). Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja di sebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Sehingga penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja bisa dikaitkan dengan keseimbangan interaksi tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, dimana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, misalnya tenaga kerja di sektor formal. Penyeleksian untuk bekerja pada sektor formal ialah tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus, pendidikan dan pengalaman (Ballante and Mark dalam Wahyuni, 2014).

Penyerapan tenaga kerja menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan produk atau jasa. Kemampuan menyerap sejumlah tenaga kerja besarnya tidak sama antara satu industri dengan industri lain. Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan di dalam masyarakat. Besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Proses terjadinya penempatan hubungan kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja berarti menawarkan tingkat jasa untuk diproduksi. Besarnya penempatan (jumlah orang yang bekerja) dipengaruhi oleh kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut (Simanjuntak, 1998).

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan faktor internal dari industri tersebut dengan meliputi beberapa faktor yaitu tingkat upah, produktivitas tenaga kerja dan modal. Sedangkan untuk faktor eksternal

antara lain dengan melihat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat mempengaruhi faktor eksternal (Simanjuntak,1998).

Elastisitas penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain, dimana semakin mensubstitusi faktor produksi yang lain terhadap tenaga kerja maka semakin kecil pula elastisitas terhadap faktor permintaan tenaga kerja.
- b. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, dimana semakin besar elastisitas terhadap barang yang dihasilkan maka semakin besar pula elastisitas permintaan tenaga kerja.
- c. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, dimana semakin besar biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi maka akan semakin besar biaya elastisitas permintaan tenaga kerja.
- d. Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lain, dimana semakin besar elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lain, maka akan semakin elastis terhadap permintaan tenaga kerja.

2.1.1 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja juga diartikan sebagai penyediaan tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang tersedia dipasar kerja. Menurut Simanjuntak (1998), penyediaan tenaga kerja merupakan usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Penyediaan tenaga kerja ditentukan oleh jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah dan kualitas tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jumlah penduduk, struktur umur, tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja, jumlah penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan dan kebutuhan rumah tangga, pendidikan, latihan, jam kerja, motivasi dan etos kerja, tingkat upah dan jaminan

sosial, kondisi dan lingkungan kerja, kemampuan manajerial dan hubungan industri, serta berbagai macam kebijakan pemerintah.

Adam Smith (1723-1790), dalam teori klasik menyatakan bahwa sumber daya penduduk atau individu mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan hasil produksi. Artinya jumlah penduduk atau individu akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja disekitar lingkungan masyarakat. Sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak (Arsyad, 1999).

Penawaran tenaga kerja sangat bergantung pada tingkat upah. Penawaran tenaga kerja digambarkan dalam bentuk *buckward bending curve* yang bergantung pada tingkat upah yang dicapai. Waktu yang disediakan dalam bekerja akan bertambah sehubungan dengan pertambahan tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang terjadi dalam pasar mengakibatkan penambahan pendapatan. Adanya penambahan pendapatan, membuat seseorang cenderung akan meningkatkan pola konsumsinya dan menikmati waktu senggang lebih banyak dan mengurangi jam kerja. Pengurangan jam kerja dinamakan efek pendapatan (*income effect*).

Secara teoritis dalam perekonomian yang luas, semakin banyak orang masuk dalam pasar tenaga kerja didorong dengan tingginya tingkat upah yang berlaku dipasar. Dengan adanya tingkat upah yang tinggi akan mendorong orang yang tadinya tidak mau bekerja pada tingkat upah yang rendah bersedia dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang lebih tinggi (Suparmoko, 2002).

2.1.2 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah suatu hubungan antara harga dan kualitas. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki (dibeli) oleh perusahaan (Bellante dan Jackson, 1990 dalam Wahyuni, 2014). Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh

perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

Sifat permintaan tenaga kerja adalah *derived demand* sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka harus dijaga bahwa permintaan masyarakat terhadap produk perusahaan harus tetap stabil dan kalau mungkin meningkat. Untuk menjaga stabilitas permintaan produk perusahaan serta kemungkinan melaksanakan ekspor, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing baik untuk pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Dengan demikian diharapkan permintaan tenaga kerja terhadap perusahaan bisa dipertahankan atau ditinggalkan (Sumarsono, 2003).

Menurut pandangan mazhab klasik, perekonimian pada umumnya akan mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh, menurut ahli ekonomi klasik pengangguran tenaga kerja merupakan keadaan yang berlaku sementara. Pandangan ini didasarkan pada dua keyakinan yaitu; (1) fleksibilitas suku bunga dan tingkat harga akan menyebabkan keseimbangan antara penawaran dan permintaan agregat sehingga penggunaan tenaga kerja penuh, (2) fleksibilitas tingkat upah mewujudkan keadaan dimana permintaan dan penawaran tenaga kerja mencapai keseimbangan tenaga kerja penuh (Sukirno, 2004).

2.2 Modal

Modal juga diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli/ memperoleh barang-barang modal yang baru dan lebih modern atau menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang (Sukirno, 2005).

Permodalan merupakan masalah yang mendasar bagi industri kecil. Berdasarkan data BPS masalah yang paling besar dihadapi adalah masalah

pemasaran dan keterbatasan modal. Kekurangan modal yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil disebabkan oleh adanya keterbatasan fasilitas-fasilitas perkreditan khusus (fasilitas keuangan) untuk usaha kecil disediakan oleh keuangan formal (bank) maupun lembaga keuangan non-bank. Karena keterbatasan tersebut, maka sebagian besar atau seluruh modalnya berasal dari sumber informal. Dana tersebut diperlukan untuk investasi (perluasan modal) dan modal kerja (Kurniawan, 2018).

2.2.1 Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu $Q=f(K,L,R,T)$ dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat digabungkan faktor produksi yang berbeda (Sukirno, 2005).

2.3 Nilai Produksi

Teori nilai biaya produksi menurut Adam Smith yaitu nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen untuk membuat barang tersebut. Menurutnya semakin tinggi nilai pakai suatu barang, maka nilai tukarnya pun juga akan semakin tinggi (Djoyohadikusumo, 1991).

Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sudarsono, 1988). Perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi

dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

Simanjuntak (1985) yang menyatakan bahwa pengusaha mempekerjakan seseorang karena itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Permintaan akan tenaga kerja itu bersifat *derived demand* yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk aset dalam negeri maupun luar negeri.

Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003).

2.1.1 Hubungan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2003) Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang/ jasa untuk dijual pada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan

permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

2.4 Upah

Menurut Simanjuntak (1985), penghasilan yang diterima oleh tenaga kerja sehubungan dengan pekerjaan dapat di golongan empat bentuk, yaitu:

- a. Upah atau gaji (dalam bentuk uang)
Sistem penggajian di Indonesia pada umumnya menggunakan gaji pokok yang didasarkan pada kepangkatan dan masa kerja. Penentuan gaji pokok pada umumnya didasarkan prinsip-prinsip dan teori *human capital* yaitu upah atau gaji seseorang diberikan sebanding dengan tingkat pendidikan dalam latihan yang dicapainya.
- b. Tunjangan dalam bentuk natural misalnya sembako, pakaian dan lain sebagainya.
- c. *Fringe benefit*, yaitu jenis benefit diluar upah yang diperoleh seseorang sehubungan dengan jabatan dan pekerjaan seperti pensiunan, asuransi dan lain sebagainya.
- d. Kondisi lingkungan, kondisi lingkungan kerja yang berbeda juga bagi setiap tenaga kerja. Keadaan ini mencakup kebersihan, kondisi lingkungan usaha, dan lain sebagainya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/ buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/ buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, dan/ jasa yang telah atau akan dilakukan. Pembayaran tenaga kerja di dalam dunia ekonomi dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, dan lain sebagainya, pembayaran tersebut biasanya dilakukan sebulan sekali. Sedangkan upah yang dimaksudkan adalah pembayaran kepada pekerja

kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah seperti pekerjaan pertanian, tukang dan buruh kasar. Dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pihak pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran jasa-jasa pekerja tetap dan profesional dengan pembayaran atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada pekerja) dinamakan dengan upah.

2.4.1 Hubungan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1985), upah bagi pengusaha dapat dikatakan sebagai beban, semakin besar upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja, semakin kecil proporsi keununagn bagi pengusaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

Perubahan tingkatan upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan (Sumarsono,2003). Apabila asumsi yang digunakan ialah asumsi tingkat upah naik, maka yang terjadi hal-hal berikut :

- a. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan jumlah biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi.
- b. Apabila upah naik (asumsi harga dari baarang-barang lainnya tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suk menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksi dan menggantikan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya.

2.5 Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pengusaha dalam menjalankan bisnis atau usaha yang dikerjakan. Menurut Asmie (2008), lamanya suatu usaha akan menentukan pengalaman dalam berusaha dimana pengalaman dalam berusaha akan dapat mempengaruhi keahlian seseorang dalam menekuni aktivitas bisnis atau usaha yang dijalannya. Lama usaha dapat juga mempengaruhi produktivitas

dan keahlian dalam menjalankan usaha yang ditekuninya, serta lebih mengefisienkan biaya produksi yang ada.

2.5.1 Lama Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengalaman yang dimiliki oleh industri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan proses produksi. Dengan semakin lamanya berdirinya suatu usaha maka keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja dapat mengalami peningkatan keterampilan yang hampir merata. Jadi, lamanya usaha dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan industri untuk menghasilkan barang produksinya (Pudjihardjo dan Ichwan, 2011).

2.6 Pengertian Industri

Menurut Undang-undang No. 9 tahun 1995 Tentang Perindustrian, yang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perancangan industri. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara kegiatan mekanik atau secara kimia bahan-bahan organik menjadi hasil baru.

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin (Sandy, 1985). Sehingga dapat diartikan bahwa industri mencakup segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan-pembuatan bahan-bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi maupun barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan suatu barang dari satu menjadi satu tingkat yang lebih tinggi, dan bernilai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.6.1 Industri Kecil

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2002 skala industri dibedakan menjadi 4 lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, ialah :

- a. Industri besar : bekerja antara 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang : bekerja antara 20 sampai 99 orang.
- c. Industri kecil : bekerja antara 5 sampai 15 orang.
- d. Industri rumah tangga : bekerja antara 1 sampai 4 orang.

Industri kecil adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang. Sedangkan industri rumah tangga adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang., termasuk pengusaha. Unit usaha tanpa pekerja (*self-employment*) termasuk dalam kategori ini. Sedangkan industri sedang adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang (Dumairy, 1996).

Karakteristik industri kecil menurut Tambunan (1999) ialah sebagai berikut:

- a. Proses produksi dan kegiatannya dilakukan ditempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi disamping rumah pengusaha.
- b. Sebagian besar tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil adalah pekerja bayaran.
- c. Produk yang dibuat termasuk golongan barang-barang yang dibutuhkan pasar.

Industri kecil pada umumnya strukturnya kurang mapan, modal dan pemasarannya masih lemah, dan produksi terbatas (sesuai pesanan). Disamping itu juga belum mendapat kepercayaan dari lembaga perkreditan formal untuk menjamin dan menambah modal pada umumnya industri kecil didirikan tanpa izin usaha dan tanpa prosedur resmi.

Industri kecil memiliki ciri tertentu antara lain:

- a. Tipe kepemilikan perorangan.
- b. Jumlah anggota relatif stabil.

- c. Menggunakan energi tradisional.
- d. Teknologi yang digunakan masih sederhana dan tradisional.
- e. Output yang dihasilkan merupakan barang tradisional dan relatif kecil.
- f. Pemasaran pada pasar lokal dan terbatas.
- g. Biasanya bersifat informal.
- h. Pola kegiatan yang tidak teratur, baik dalam arti waktu dan pemasaran.
- i. Tidak mempunyai tempat usaha permanen, tidak terpisah dengan tempat tinggal (Martani, 1993).

2.6.2 Pentingnya Pengembangan Industri

Pengembangan industri sangat perlu dilakukan sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi yang memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut Assauri (1998), menyatakan bahwa “Pertumbuhan yang pesat dari sektor ekonomi modern akan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran secara tuntas, ternyata masih ada rentan waktu yang panjang”. Dari pernyataan tersebut maka esistensi industri kecil telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa industri kecil cukup penting dalam perekonomian nasional terutama yaitu menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan–pembiayaan yang relatif murah. Industri kecil juga mengambil peranan penting dalam tabungan domestik. Oleh sebab itu, industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan para pengusaha sendiri atau tabungan keluarga dan pinjaman. Pada sisi lain industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, hal tersebut dikarenakan industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana yang tidak dihasilkan oleh perusahaan sedang maupun besar.

2.7 Pasar

Pasar merupakan suatu mata rantai yang menghubungkan antara produsen dan konsumen. Ajang pertemuan antara penjual dan pembeli, antara dunia usaha dengan masyarakat konsumen. Pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian modern, karena harga-harga terbentuk di pasar. Dalam arti sempit pasar juga diartikan sebagai “suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Para penjual menawarkan barang (beras, buah-buahan dan sebagainya) dengan harapan dapat laku terjual dan memperoleh sekedar uang sebagai gantinya. Para konsumen (pembeli) datang ke pasar untuk berbelanja dengan membawa uang untuk membayar harganya” (Gilarso, 1998: 154).

Menurut Miller dan Mainers (1997: 23) pasar adalah “suatu pasar tidaklah harus suatu tempat, tetapi suatu institusi yang menjadi ajang operasi kekuatan-kekuatan yang menentukan harga”. Dengan kata lain dalam pasarlah pemasokan dan permintaan beroperasi. Dipihak lain, lokasi pasar adalah lokasi geografis tempat pertukaran terjadi, tempat hasil pemasokan dan permintaan berlangsung dan tempat syarat-syarat terdaftar. Selain itu pasar juga harus mempunyai mekanisme pasar yang merujuk pada jaringan informasi dalam dan antar pasar atau lokasi pasar. Misalnya mekanisme pasar memungkinkan individu-individu saling berhubungan mengenai harga dan ketersediaan.

Menurut UU nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang lembaga-lembaga usaha perdagangan, dalam keputusannya menyatakan bahwa “pasar adalah tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk”, yang menurut kelas mutu pelayanan dan menurut sifat pendistribusiannya dapat digolongkan menjadi:

1. Pasar Modern adalah pasar yang dibangun oleh Pemerintah, Swasta, atau Koperasi yang dalam bentuknya berupa Mall, Supermarket, Departement Store, dan Shoping Center dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern, dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada disatu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti.

2. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat-tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.
3. Pasar Grosir adalah pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan partai besar.
4. Pasar Eceran adalah pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan dalam partai kecil.
5. Pasar Swalayan (Supermarket) adalah pasar yang kegiatan usahanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari secara langsung kepada konsumen dengan tehnik pelayanan oleh konsumen itu sendiri

2.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti tentang penyerapan tenaga kerja sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Secara ringkas disajikan dalam ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

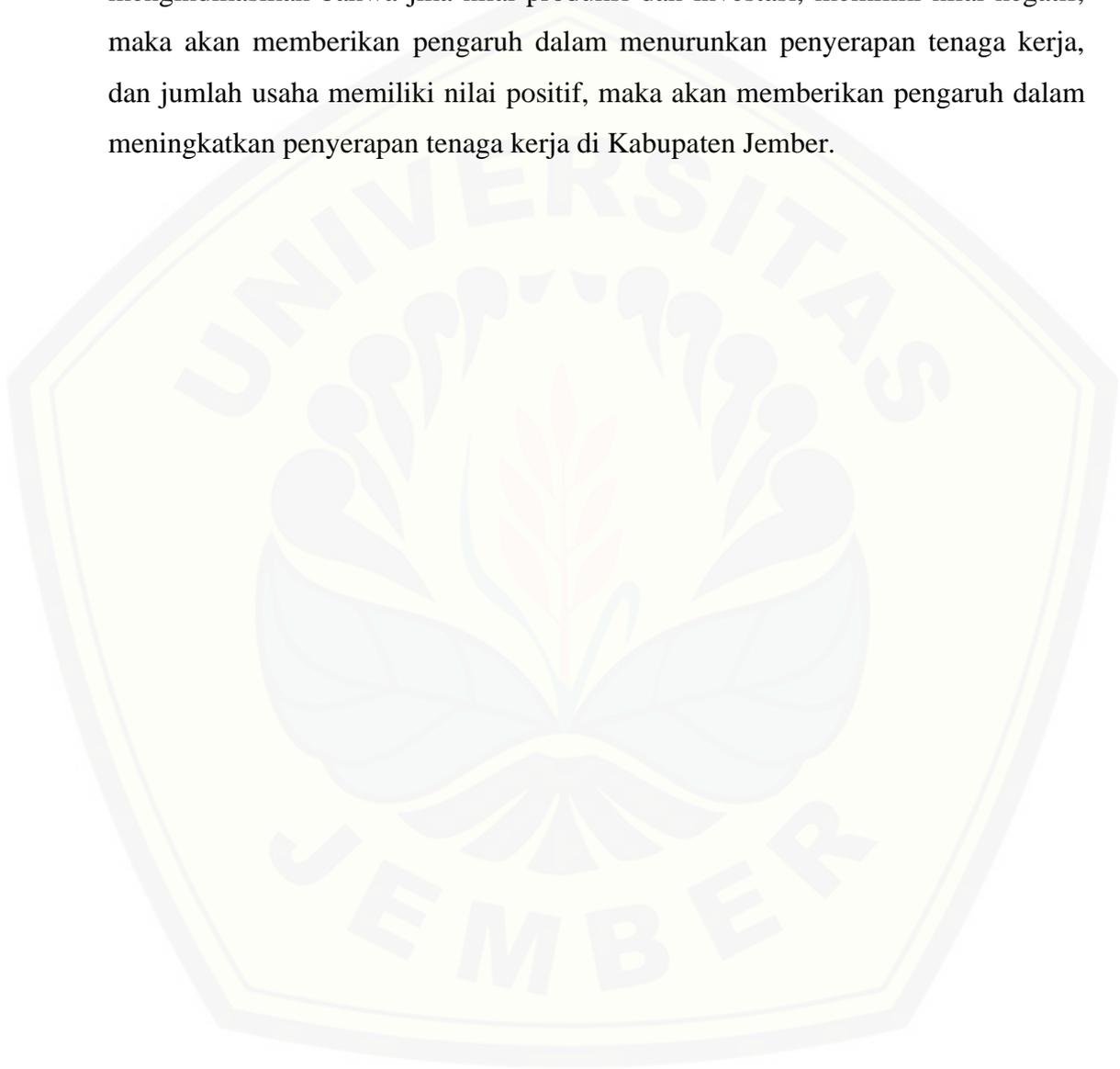
Penelitian yang dilakukan oleh Putra tahun 2012 yaitu “Pengaruh nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang industri mebel memberikan kontribusi dalam hal penyerapan tenaga kerjanya, akan tetapi penyerapan tenaga kerjanya tidak proporsional dengan nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 pengusaha di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang sekaligus sebagai sampel. Variabel penelitian adalah nilai investasi, nilai upah, nilai produksi sebagai variabel bebas dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Metode Pengumpulan data diambil dengan metode dokumentasi, angket atau kuesioner dan wawancara. Metode analisis data adalah regresi linier berganda dengan

menggunakan Program SPSS 16 for windows. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh positif nilai investasi, upah dan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Penelitian dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)” yang dilakukan oleh M. Taufik tahun 2007 yaitu dalam penelitian menganalisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel di kota Semarang dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angkatan kerja yang bekerja di Kota Semarang pada sektor industri kecil, data UMK Semarang yang bersumber dari BPS Provinsi Jawa Tengah, Produktivitas, Modal dan non upah. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 12.0 yang menunjukkan bahwa variabel upah (X1), produktivitas (X2), modal (X3) dan non upah (X4) baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini dapat ditentukan dengan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama. Besar pengaruh variabel upah (X1), produktivitas (X2), modal (X3) dan non upah (X4) terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Arista tahun 2016 tentang “Pengaruh Nilai Produksi, Jumlah Usaha Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen terhadap pengaruh nilai produksi, jumlah usaha dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Jember. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series dan cross section. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Data Panel. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi Data Panel, menunjukkan bahwa nilai produksi, jumlah usaha, dan investasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja di Kabupaten Jember dengan variabel nilai produksi dan investasi ke arah negatif dan jumlah usaha ke arah positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diartikan bahwa “ada pengaruh nilai produksi, jumlah usaha, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember”. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai produksi dan investasi, memiliki nilai negatif, maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan penyerapan tenaga kerja, dan jumlah usaha memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.



Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

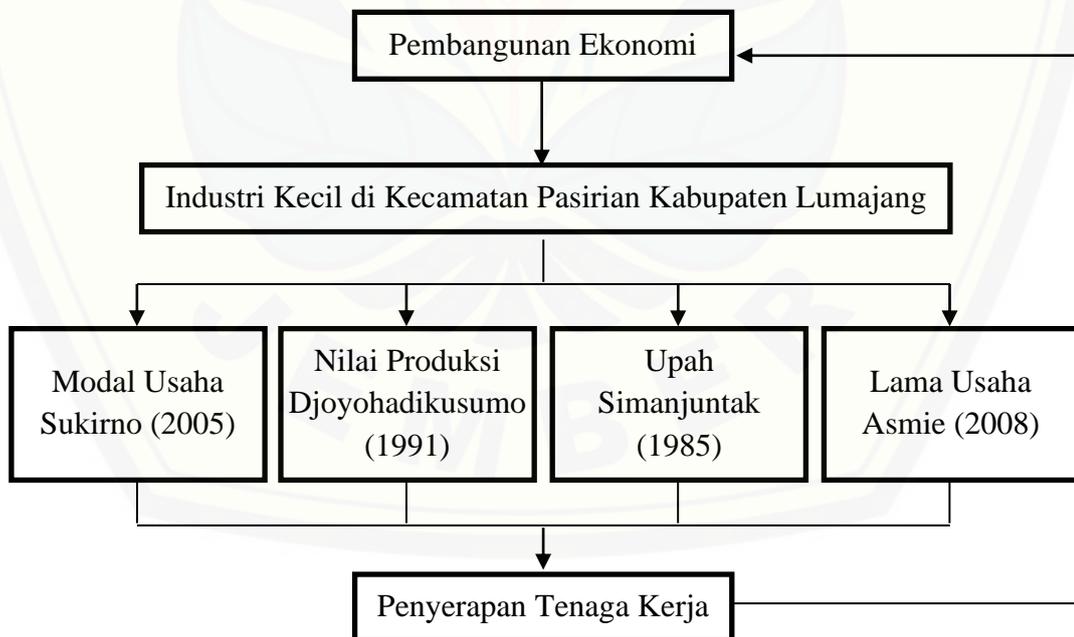
No.	Peneliti (Tahun). Judul	Tujuan	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Putra (2012). Pengaruh nilai investasi, nilai upah, nilai produksi, terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Pedarungan Kota Semarang.	Mengetahui seberapa besar pengaruh nilai investasi, nilai upah, nilai produksi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pendarungan Kota Semarang.	1.Penyerapan tenaga kerja 2.Investasi 3.Nilai upah 4.Nilai produksi	Analisis regresi berganda	Secara bersama-sama pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 77,7%. Sedangkan selebihnya 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianggap dalam penelitian ini.
2	Zamrowi (2007). Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (studi di industri kecil mebel di kota Semarang)	Mengetahui besar dan arah pengaruh tingkat upah, produktivitas, modal, pengeluaran non upah terhadap penyerapan tenaga kerja	1.Penyerapan tenaga kerja 2.Tingkat upah 3.Produktivitas 4.Modal 5.Non upah	Analisis regresi linier berganda	Variasi perubahan tenaga kerja pada industri kecil di kota Semarang sebesar 74,1% dijelaskan oleh unit usaha, modal, dan tingkat upah/gaji. Sedangkan sisanya 25,9% diterapkan oleh faktor yang lain.
3	Arista (2016). Pengaruh nilai produksi, jumlah usaha, dan investasi, terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di kabupaten jember	Mengetahui pengaruh nilai produksi, jumlah usaha, investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Jember.	1.Nilai produksi analisis 2.Jumlah usaha berganda 3.Investasi	Analisis berganda	Nilai produksi, jumlah usaha dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Jember.
4	Adrianto (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan	Mengetahui faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri	1.Nilai produksi 2.Modal kerja	Analisis regresi linier berganda	Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi variabel bahan baku, nilai produksi, dan modal kerja

	tenaga kerja pada industri kecil (studi kasus pada industri krupuk rambak di kelurahan Bangsal, Kec.Bangsal, Kab. Mojokerto)	kecil di Kabupaten Mojokerto.	3.Bahan baku		sebesar 88,5%. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) = 0.885.
5	Saputra (2014). Analisis pengaruh jumlah unit usaha, investasi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Malang.	Mengetahui pengaruh jumlah unit usaha, investasi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Malang.	1.Jumlah unit usaha. 2.Investasi 3.Upah minimum.	Analisis regresi linier berganda	Berdasar uji R^2 yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di kab. Malang dipengaruhi oleh semua variabel dengan variabel unit usaha yang paling dominan.
6	Karib (2012). Analisis pengaruh produksi, investasi dan unit usaha terhadap penerapan tenaga kerja pada sektor industri Sumatra Barat.	Menganalisis pengaruh produksi, investasi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatra Barat.	1.Nilai produksi 2.Investasi 3.Jumlah unit usaha	Analisis regresi linier berganda	Nilai produksi, nilai investasi dan jumlah unit usaha merupakan faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatra Barat.
7	Pratama (2012). Analisis pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jepara.	Menganalisis pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.	1.Kredit modal kerja 2.Jenis industri 3.Tingkat pendidikan pengusaha 4.Modal kerja 5.Usia usaha industri kecil.	Analisis regresi linier berganda	Secara bersamaan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada pertumbuhan penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah pada alat analisis yang digunakan sama-sama menggunakan metode analisis linear berganda dan membahas faktor penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya, dimana variabel bebasnya dalam penelitian ini menggunakan modal, nilai produksi, upah, lama usaha, dan lokasi penelitian Kecamatan Pasirian, serta objek penelitian yang berbeda yaitu pada industri kecil (kerupuk) di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

2.9 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada asumsi bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi dalam penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu bahan baku, nilai produksi, modal usaha, sedangkan eksternal dianggap tetap, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.1 Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan pedoman dalam melakukan penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulunya, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :

- a. Modal produksi mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja disektor industri di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang;
- b. Nilai produksi mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang;
- c. Upah produksi mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang;
- d. Lama usaha produksi mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, digunakan guna memberikan penjelasan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010). Metode ini merupakan jenis penelitian yang menjelaskan tentang keadaan dari wilayah objek industri kerupuk puli secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Didalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini jumlah industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang sebanyak 40 populasi. Dari total populasi tersebut tidak diambil seluruhnya karena ada pertimbangan tersendiri dalam pengambilan sampelnya dan juga menyesuaikan dengan teknik pengambilan sampel yang dipakai (BPS Kab. Lumajang, 2017).

3.1.3 Lokasi Penelitian

Daerah yang diambil dari penelitian ini adalah Kecamatan Pasirian. Dimana wilayah Kecamatan Pasirian ini terdapat beberapa industri kerupuk puli. Pada umumnya industri kerupuk puli membutuhkan modal yang kecil sehingga memungkinkan untuk mengembangkan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat

menambah lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian pada wilayah Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Data penelitian ini diperoleh dari industri kerupuk puli yang ada di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2012). Berikut sampel perusahaan yang diteliti:

Tabel 3.1 Identitas Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Nama Pemilik	Alamat
1	Bintang Abadi	Solihun Ali	Desa Pasirian
2	Sumber Makmur	Anam Purwanto	Desa Pasirian
3	Sumber Mas	Suyitno	Desa Pasirian
4	Indah Jaya	Suparwati	Desa Pasirian
5	Intan Kusuma	Intan Anggraeni	Desa Pasirian
6	Adi Luhur	Adi Santoso	Desa Pasirian
7	Cahaya Abadi	Malik Hadi	Desa Pasirian
8	Makmur Jaya	Yogie	Desa Pasirian
9	Hidayah	Indah Lestari	Desa Pasirian
10	Kembang Jaya	Sulis Wahyuni	Desa Pasirian
11	Setya Luhur	Angga Wijaya	Desa Pasirian
12	Dua Putri	Purwati	Desa Pasirian
13	Sumber Urip	Subiyantoko	Desa Pasirian
14	Barokah	Balok	Desa Pasirian
15	Anisah	Yuyut Indah	Desa Pasirian
16	Dua Permata	Syaiful Bahri	Desa Pasirian
17	Pisang Mas	Slamet	Desa Pasirian
18	Jaya Abadi	Teguh Santoso	Desa Pasirian
19	Cahaya	Sunar	Desa Condro
20	Indahsari	Winarto	Desa Condro
21	Barokah	Anisa	Desa Condro
22	Dua Putra	Suryanto	Desa Nguter
23	Pisang Mas	Suliyanto	Desa Nguter
24	Restu	Samsiyah	Desa Nguter
24	Kaisar	Kardi	Desa Nguter
25	Jaya Abadi	Karno	Desa Nguter
26	Sumber Luhur	Mahfud	Desa Tegir
27	Intan	Rohim	Desa Tegir
28	Tanu Jaya	Karsam	Desa Tegir
29	Tambo	Simon	Desa Tegir
30	Santosa	Santoso	Desa Tegir
31	Lancar Jaya	Karyono	Desa Tegir
32	Gurih Renyah	Taji	Desa Tegir
33	Adi Putra	Sahab	Desa Tegir

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang yang berdiri > 1 tahun, karena memiliki nilai produksi yang tinggi. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber pada pemilik industri kerupuk puli secara langsung. Metode pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada pemilik industri kerupuk puli secara langsung.

b. Angket atau Kuesioner

Suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket atau kuesioner responden lebih mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban yang sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawab pertanyaan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel*

(variabel bebas) dan variabel yang mempunyai disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010).

Fungsi Cobb Douglas merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Variabel yang satu disebut variabel dependen, atau variabel yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independen, atau variabel yang menjelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara Y dan X biasanya dengan cara regresi, yaitu variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X (Soekartawi, 1990). Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas. Bila fungsi Cobb-Douglas tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X, maka:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat
- X = variabel bebas
- a, b = besaran yang akandiduga
- u = kesalahan (*disturbanceterm*)
- e = logaritma natural

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Unit, Nilai Produksi, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja
 X₁ = Modal
 X₂ = Nilai Produksi
 X₃ = Upah
 X₄ = Lama Usaha
 α = Konstanta (nilai Y apabila X₁,X₂,X₃,X₄=0)
 b₁₋₄ = Parameter Variabel Independen
 e = Error terms (kesalahan pengganggu)

3.4.2 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel modal, nilai produksi, upah dan lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel modal, nilai produksi, upah dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Rumus yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Pengujian secara simultan

R² = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel

n = Banyaknya sampel

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.
 - 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
- b. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesisnya:

- 1) $H_0 : \beta_i = 0, (i = 1,2,3) =$ variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a : \beta_i \neq 0, (i = 1,2,3,) =$ variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 =2,5% atau 0.25).

Dalam pengujian dengan uji t ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1}{se\beta_1}$$

Keterangan :

t = Test signifikan angka korelasi

β_1 = Koefisien regresi

$se(\beta_1)$ = *standart error* dari koefisien regresi

Sedangkan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
 - 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- c. Koefisien Determinan Berganda (R^2)

Koefisien determinan berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mebgukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik tutunnya variabel Y (Prayitno, 2010).

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 y + \beta_2 \Sigma X_2 y + \beta_3 \Sigma X_3 y + \beta_4 \Sigma X_4 y}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

Y = Variabel terikat (*dependen*)

X = Variabel bebas (*independent*)

β = Koefisien regresi linier

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah auto korelasi, heteroskedastisitas, multilineoritas. Untuk mendapatkan hasil memenuhi sifat tersebut perlu diperlakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitass, dan uji multikolinearitas atau kolinearitas berganda.

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang ada pada periode lain dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, memasukkan variabel yang tidak penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003).

Menurut Widayat dan Amirullah (2002), jika autokorelasi maka konsekuensinya adalah estimator maka tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensilain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi underestimate, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji f tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran Durbin Watson, secara

umum dinilai Durbin Watson yang diambil patokan menurut Santoso (2002) antara lain:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi yang terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dalam heteroskedastisitas (Santoso, 2002). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterpol. Lebih lanjut dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - 2) Jika data menyebar jauh model dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Hal ini diperkuat oleh Santoso (2002), bahwa tujuan utama multikolinearitas adalah untuk mengijui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independent. Untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas.

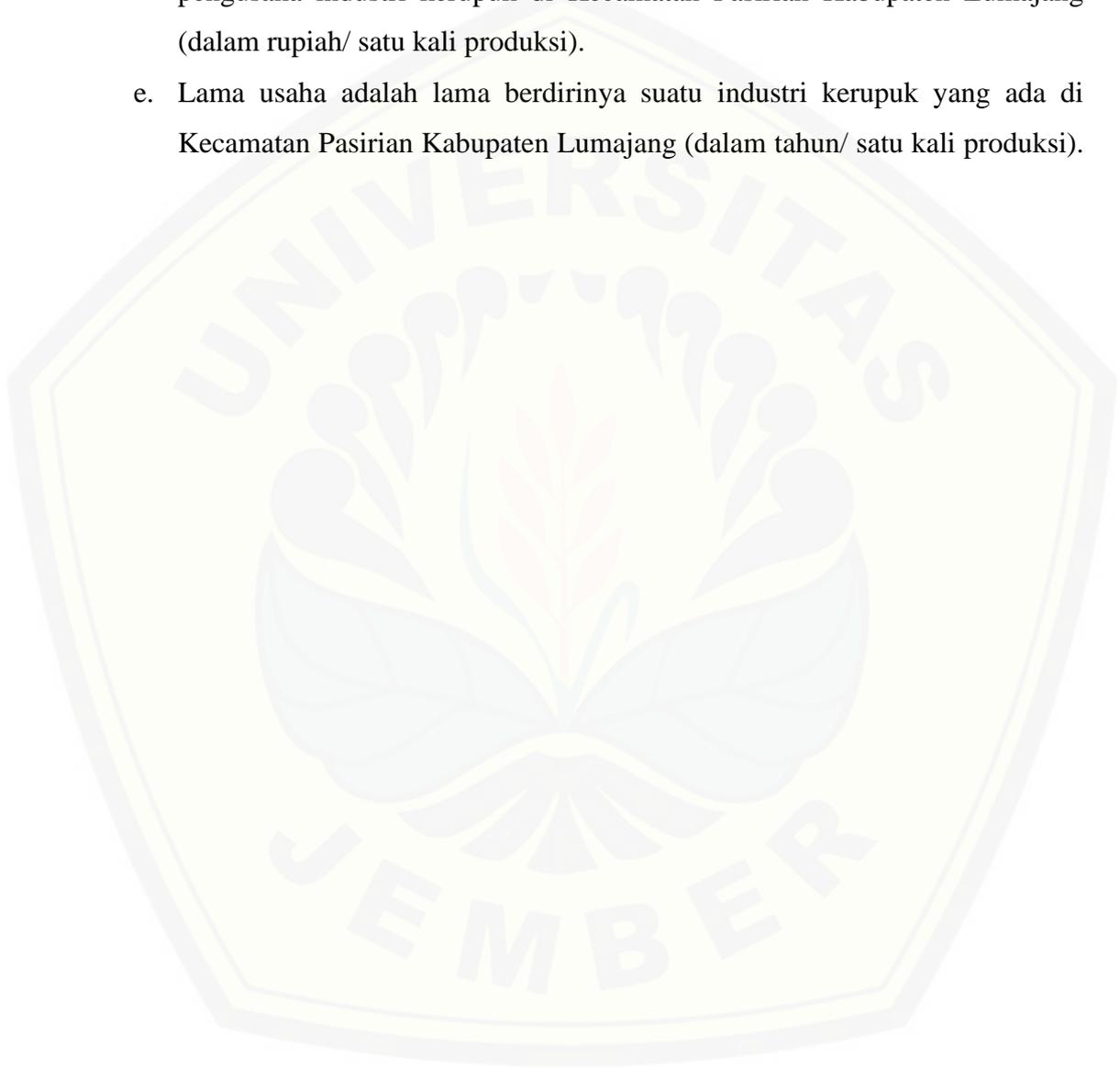
3.1 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional bertujuan agar variabel penelitian, baik variabel dependen maupun independen yang telah ditetapkan dan dioperasionalkan sehingga memberikan petunjuk tentang bagaian suatu variabel dapat diukur. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan titik pusat dari suatu penelitian. Sementara itu variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah jumlah unit usaha, nilai produksi, dan modal usaha.

Definisi operasional variabel penelitian yang diginakan dalam penelitian ini ialah :

- a. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang (dalam orang/ satu kali produksi).
- b. Modal adalah pengeluaran atau pembelanjaan yang digunakan dalam memproduksi kerupuk puli yang di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang (dalam rupiah/ satu kali produksi).

- c. Nilai produksi adalah nilai nominal yang dihasilkan atau dikeluarkan oleh tiap unit usaha pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang (dalam Rupiah/ satu kali produksi).
- d. Upah adalah pengeluaran yang diberikan kepada tenaga kerja oleh pengusaha industri kerupuk di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang (dalam rupiah/ satu kali produksi).
- e. Lama usaha adalah lama berdirinya suatu industri kerupuk yang ada di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang (dalam tahun/ satu kali produksi).



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerjapada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerjapada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerjapada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerupuk puli di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah daerah Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang untuk membuka akses perolehan modal secara mudah bagi industri kerupuk puli. Sehingga kebutuhan produksi dapat dipenuhi dan perusahaan akan semakin berkembang dengan baik dan akan menyerap tenaga kerja lebih banyak.

2. Dalam menentukan upah seharusnya pihak pemilik industri kerupuk puli lebih memperhatikan akan keadaan yang sedang terjadi terutama akan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Sehingga di perlukannya penetapan upah di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang mengenai kesetabilan tingkat upah pada tenaga kerja industri kerupuk puli.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Rizky. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Indutri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Kerupu Rambak di kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto)*. Universitas Brawijaya.
- Arista, Ferdi. 2016. *Pengaruh Nilai Produksi, Jumlah Usaha, dan Investasi terhadap Penyerapan tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan Yogyakarta*: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Arsyad, 2015. *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Asmie, Poniwati. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Universitas Yogyakarta.
- Assauri, Sofyan. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Astivani, 2018. *Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha Dan Pendapatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Gerabah Di Kabupaten Bantul*. *Jurnal EMBA*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2002*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- 2017a. *Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2017*. Lumajang: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- 2017b. *Kecamatan Pasirian Dalam Angka 2017*. Lumajang: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Budiawan, Amin. 2013. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak”*, *Economics Development Analysis Journal*, Vol.2 No.1: hal 1-8.
- Djoyohadikusumo, Sumitro. 1991. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.

- Gujarati, Domador. 2003. *Ekonomi Dasar, Terjemahan Sumarsono Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Kadafi, Muhammad Fuad. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Konveksi Kota Malang*. Jurnal ilmiah.Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Karib, Abdul. 2012. *Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat*. Padang: Universitas Andalas.
- Kurniawan. Muhammad Arif. 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Kecil Konveksi (Studi Kasus di Kelompok Usaha Bersama Konveksi Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Martani, Husein. 1993. *Analisis Pengembangan Usaha Berskala Kecil di Indonesia*. Jakarta: CSIS.
- Permata. 2019. *Pengaruh Upah, Bahan Baku, Dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tahu Di Kecamatan Manisrenggo*. Jurnal EMBA. Universitas Negeri Yogyakarta
- Prabanda, Riyadh Rahmad. 2015. *Pengaruh Modal, Nilai Produksi dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pradana, Venty Oviartha & Pujiono, Arif. 2013. “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga dari Kayu di Kabupaten Klaten*”. Jurnal penelitian – Vol. 3, No.1, 2014.Hal.1-9.
- Pratama, Nelsen Diyan. 2012. *Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Jepara*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Pudjihardjo, M. & Ichwan, Muhammad. 2011. *Analisis pengaruh upah, biaya bahan baku, nilai produksi, modal dan lamanya usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kendang sentul di kota blitar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.

- Putra, Rizki Eka. 2012. *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedarungan Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Putri Margasari
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PTElex Media Komputindo.
- Saputra, Rio Dhuwi. 2014. *Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kabupaten Malang*.
- Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarsono. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BP.STIE.YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro. Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jember: Graha Ilmu.
- 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Suparmoko, 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dari Pembangunan Daerah*. Jakarta: ANDI.
- Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, Michel P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi ke-Tujuh. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Siti. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur 1997-2001*. Jember: Skripsi ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Jember.

Widayat & Amirullah. 2002. *Riset Bisnis*. Malang: CV Cahaya Press.

Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Zamrowi, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Mebel di Semarang)*. Semarang: Tesis Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.



Lampiran 1 Kuisiener

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERUPUK PULI DI
KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

KUESIONER PENELITIAN

Nomor Responden :

Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Memohon dengan hormat bantuan dan ketersediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
2. Mohon menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada.
3. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuisiener ini murni hanya untuk penelitian semata.
4. Mohon untuk mengikuti petunjuk pengisian pada setiap pertanyaan.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Perusahaan:
2. Nama Pengusaha:
3. Umur:
4. Jenis Kelamin:
5. Pendidikan Terakhir:
6. Mulai Berdirinya Usaha:
7. Alamat:

A. TENAGA KERJA

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan

- a. Laki-laki :orang
- b. Perempuan :orang
2. Jam kerja dimulai jam sampai jam.....
3. Dari jumlah tenaga kerja anda, bagaimana tingkat pendidikannya
 - a. SD orang
 - b. SMP orang
 - c. SMA orang
 - d. Perguruan tinggi orang
4. Apakah ada perbedaan kualitas tenaga kerja berdasarkan pendidikan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Alasan,
5. Berapa usia tenaga kerja anda ?
 - a. Kurang dari 25 tahun orang
 - b. 25-30 orang
 - c. 31-35 orang
 - d. 35 tahun keatas orang

B. MODAL

1. Berapa modal awal perusahaan anda?
2. Berapa rata-rata modal yang diperlukan dalam satu kali produksi?
3. Berapa rata-rata modal yang diperlukan per bulan?
4. Bagaimana sumber modal untuk usaha ini? Berapa jumlahnya?
5. Apakah bapak/ibuk mendapatkan kredit? (Jika menggunakan modal pinjaman)

C. UPAH

1. Bagaimana sistem pembayaran upah yang diterapkan?
 - a. Harian
 - b. Mingguan
 - c. Bulanan

Alasan,

2. Berapa rata-rata upah pokok tiap orang per bulan?
Rp.
3. Bagaimana sistem pengupahan yang diterapkan?
 - a. Borongan
 - b. Berdasarkan banyaknya produk yang dihasilkan
 - c. Alasan,
4. Apakah ada kenaikan upah? Berapa jumlahnya?
 - a. Jika, ya, Setiap minggu/bulan/tahun (lingkari salah satu)
 - b. Tidak
Alasan,
5. Apakah ada perbedaan upah berdasarkan posisi pekerjaannya?
 - a. Ya
 - b. Tidak

D. NILAI PRODUKSI

1. Berapa jumlah produksi dan jenis produk yang dapat dihasilkan per bulan?
2. Berapa nilai produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam waktu satubulan?
3. Berapakah biaya produksi setiap satu kali produksi?
4. Berapakah nilai jual per kilo gram masing-masing jenis keripik diperusahaan ini?

Lampiran 2 Rekapitulasi Kuisisioner

No	Modal	Nilai Produksi	Upah	Lama Usaha	Tenaga Kerja
1	3950000	6000000	695000	20	11
2	2200000	4000000	380000	2	4
3	3200000	5000000	515000	10	9
4	1950000	3750000	425000	5	5
5	1700000	3000000	360000	17	4
6	2950000	4000000	410000	3	6
7	4200000	7500000	935000	13	17
8	3200000	4800000	445000	3	7
9	4200000	5750000	740000	10	12
10	2350000	4000000	400000	2	5
11	2700000	4250000	488000	6	6
12	2950000	4000000	445000	5	7
13	1500000	3250000	360000	5	4
14	1800000	3500000	375000	6	5
15	3700000	5000000	515000	8	9
16	2700000	4000000	650000	13	10
17	3200000	4250000	445000	5	7
18	2350000	4000000	400000	6	5
19	3950000	6000000	695000	18	10
20	2200000	4000000	380000	2	3
21	3200000	5000000	515000	9	8
22	1950000	3750000	425000	5	4
23	1700000	3000000	360000	17	4
24	2950000	4000000	410000	4	6
25	4200000	7500000	950000	12	15
26	3200000	4800000	445000	3	8
27	4200000	5750000	740000	9	10
28	2350000	4000000	400000	3	6
29	2700000	4250000	488000	6	5
30	2950000	4000000	445000	5	8
31	1500000	3250000	360000	5	4
32	1800000	3500000	375000	6	4
33	3700000	5000000	515000	5	8

Data Log

LNX1	LNX2	LNX3	LNX4	Y
15,18923	15,60727	13,45167	2,995732	2,397895
14,60397	15,2018	12,84793	0,693147	1,386294
14,97866	15,42495	13,15192	2,302585	2,197225
14,48334	15,13727	12,95984	1,609438	1,609438
14,34614	14,91412	12,79386	2,833213	1,386294
14,89732	15,2018	12,92391	1,098612	1,791759
15,2506	15,83041	13,7483	2,564949	2,833213
14,97866	15,38413	13,00583	1,098612	1,94591
15,2506	15,56471	13,51441	2,302585	2,484907
14,66993	15,2018	12,89922	0,693147	1,609438
14,80876	15,26243	13,09807	1,791759	1,791759
14,89732	15,2018	13,00583	1,609438	1,94591
14,22098	14,99417	12,79386	1,609438	1,386294
14,4033	15,06827	12,83468	1,791759	1,609438
15,12384	15,42495	13,15192	2,079442	2,197225
14,80876	15,2018	13,38473	2,564949	2,302585
14,97866	15,26243	13,00583	1,609438	1,94591
14,66993	15,2018	12,89922	1,791759	1,609438
15,18923	15,60727	13,45167	2,890372	2,302585
14,60397	15,2018	12,84793	0,693147	1,098612
14,97866	15,42495	13,15192	2,197225	2,079442
14,48334	15,13727	12,95984	1,609438	1,386294
14,34614	14,91412	12,79386	2,833213	1,386294
14,89732	15,2018	12,92391	1,386294	1,791759
15,2506	15,83041	13,76422	2,484907	2,70805
14,97866	15,38413	13,00583	1,098612	2,079442
15,2506	15,56471	13,51441	2,197225	2,302585
14,66993	15,2018	12,89922	1,098612	1,791759
14,80876	15,26243	13,09807	1,791759	1,609438
14,89732	15,2018	13,00583	1,609438	2,079442
14,22098	14,99417	12,79386	1,609438	1,386294
14,4033	15,06827	12,83468	1,791759	1,386294
15,12384	15,42495	13,15192	1,609438	2,079442

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	33	1500000.00	4200000.00	2828787.8788	858234.95317
NilaiProduksi	33	3000000.00	7500000.00	4480303.0303	1121239.50622
Upah	33	360000.00	950000.00	499575.7576	159851.69500
LamaUsaha	33	2.00	20.00	7.5152	4.96941
TenagaKerja	33	3.00	17.00	7.1515	3.28939
Valid N (listwise)	33				

Modal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1500000.00	2	6.1	6.1	6.1
	1700000.00	2	6.1	6.1	12.1
	1800000.00	2	6.1	6.1	18.2
	1950000.00	2	6.1	6.1	24.2
	2200000.00	2	6.1	6.1	30.3
	2350000.00	3	9.1	9.1	39.4
	2700000.00	3	9.1	9.1	48.5
	2950000.00	4	12.1	12.1	60.6
	3200000.00	5	15.2	15.2	75.8
	3700000.00	2	6.1	6.1	81.8
	3950000.00	2	6.1	6.1	87.9
	4200000.00	4	12.1	12.1	100.0
Total		33	100.0	100.0	

Nilai Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3000000.00	2	6.1	6.1	6.1
	3250000.00	2	6.1	6.1	12.1
	3500000.00	2	6.1	6.1	18.2
	3750000.00	2	6.1	6.1	24.2
	4000000.00	10	30.3	30.3	54.5
	4250000.00	3	9.1	9.1	63.6
	4800000.00	2	6.1	6.1	69.7
	5000000.00	4	12.1	12.1	81.8
	5750000.00	2	6.1	6.1	87.9
	6000000.00	2	6.1	6.1	93.9
	7500000.00	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Upah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	360000.00	4	12.1	12.1	12.1
	375000.00	2	6.1	6.1	18.2
	380000.00	2	6.1	6.1	24.2
	400000.00	3	9.1	9.1	33.3
	410000.00	2	6.1	6.1	39.4
	425000.00	2	6.1	6.1	45.5
	445000.00	5	15.2	15.2	60.6
	488000.00	2	6.1	6.1	66.7
	515000.00	4	12.1	12.1	78.8
	650000.00	1	3.0	3.0	81.8
	695000.00	2	6.1	6.1	87.9
	740000.00	2	6.1	6.1	93.9
	935000.00	1	3.0	3.0	97.0
	950000.00	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

LamaUsaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	9.1	9.1	9.1
	3.00	4	12.1	12.1	21.2
	4.00	1	3.0	3.0	24.2
	5.00	8	24.2	24.2	48.5
	6.00	5	15.2	15.2	63.6
	8.00	1	3.0	3.0	66.7
	9.00	2	6.1	6.1	72.7
	10.00	2	6.1	6.1	78.8
	12.00	1	3.0	3.0	81.8
	13.00	2	6.1	6.1	87.9
	17.00	2	6.1	6.1	93.9
	18.00	1	3.0	3.0	97.0
	20.00	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

TenagaKerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3.0	3.0	3.0
	4.00	7	21.2	21.2	24.2
	5.00	5	15.2	15.2	39.4
	6.00	4	12.1	12.1	51.5
	7.00	3	9.1	9.1	60.6
	8.00	4	12.1	12.1	72.7
	9.00	2	6.1	6.1	78.8
	10.00	3	9.1	9.1	87.9
	11.00	1	3.0	3.0	90.9
	12.00	1	3.0	3.0	93.9
	15.00	1	3.0	3.0	97.0
	17.00	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.894	.879	.14889

a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.230	4	1.308	58.983	.000 ^b
	Residual	.621	28	.022		
	Total	5.851	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2

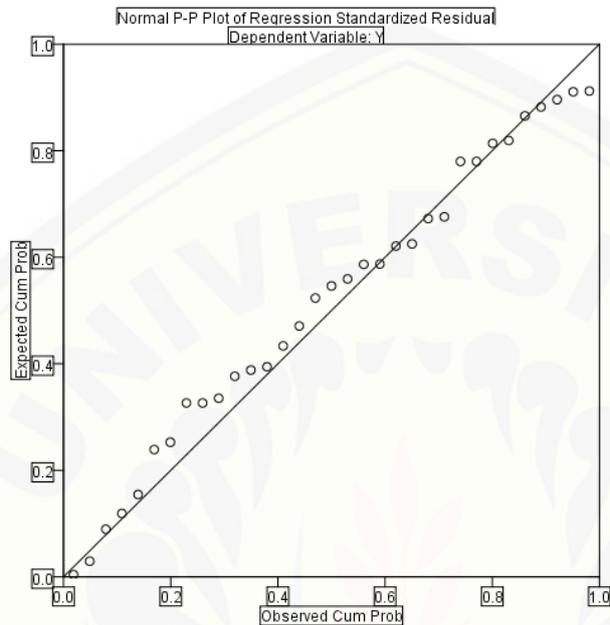
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.498	2.125		-7.763	.000
	LNX1	.703	.197	.524	3.578	.001
	LNX2	-.131	.418	-.071	-.312	.757
	LNX3	.751	.322	.485	2.330	.027
	LNX4	.068	.060	.103	1.139	.264

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



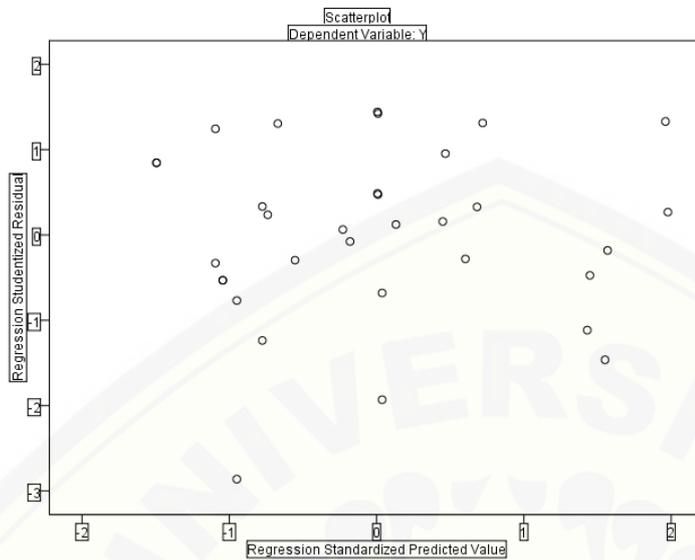
b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-16.498	2.125		-7.763	.000		
LNx1	.703	.197	.524	3.578	.001	.177	5.661
LNx2	-.131	.418	-.071	-.312	.757	.107	3.496
LNx3	.751	.322	.485	2.330	.027	.187	4.453
LNx4	.068	.060	.103	1.139	.264	.463	2.161

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 ^a	.894	.879	.14889	2.171

a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.498	2.125		-7.763	.000
	LNx1	.703	.197	.524	3.578	.001
	LNx2	-.131	.418	-.071	-.312	.757
	LNx3	.751	.322	.485	2.330	.027
	LNx4	.068	.060	.103	1.139	.264

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.230	4	1.308	58.983	.000 ^b
	Residual	.621	28	.022		
	Total	5.851	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), LNx4, LNx1, LNx3, LNx2

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.894	.879	.14889

a. Predictors: (Constant), LNx4, LNx1, LNx3, LNx2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian





